

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 31 Maret 2016**

**dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
(Tidak diaudit)**

**Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015
(Tidak diaudit)**

(Mata Uang Rupiah Indonesia)



PT ARTHAVEST Tbk

Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta 10120 Indonesia
Tel : +(62) (21) 3800 888
Fax : +(62) (21) 3453 075
Email : corpsec@arthavest.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2016
PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsun Tien Wen Lie
Alamat kantor : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Alamat domisili/ : Jl. Melati No. 6
sesuai KTP atau Jati Pulo, Palmerah
kartu identitas lain Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Jakarta, 25 April 2016



Tsun Tien Wen-Lie
(Direktur Utama)

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

DAFTAR ISI

Halaman

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 46

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e, 5	27.956.862.031	47.265.587.249
Investasi jangka pendek	2d, 6	18.423.600.000	17.579.185.000
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2f, 7	3.411.054.651	3.155.531.941
Piutang lain-lain	8	354.131.830	489.059.790
Persediaan	2h, 9	1.205.931.094	1.285.874.218
Pajak dibayar di muka	2o, 13	276.753.072	283.178.372
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i, 10	1.033.835.835	1.084.310.122
Jumlah Aset Lancar		<u>52.662.168.513</u>	<u>71.142.726.692</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi jangka panjang	11	20.000.000.000	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 88.273.326.650 pada tanggal 31 Maret 2016 dan Rp 84.656.994.549 pada tanggal 31 Desember 2015	2j, 2k, 12	284.257.302.278	287.449.492.769
Uang muka pembelian aset tetap	12	1.939.252.240	1.939.252.240
Taksiran klaim pajak penghasilan	2o, 13	323.258.041	-
Aset tidak lancar lain lain	23	617.853.574	617.853.574
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>307.137.666.133</u>	<u>290.006.598.583</u>
JUMLAH ASET		<u>359.799.834.646</u>	<u>361.149.325.275</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	31 Maret 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	14	3.367.745.291	4.988.617.461
Utang lain-lain	15	586.353.842	737.596.199
Utang pajak	2o, 13	859.388.404	1.035.436.465
Pendapatan diterima di muka	2n, 16	1.046.458.216	836.714.384
Beban masih harus dibayar	17	1.130.445.461	1.723.761.973
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2l, 18	296.695.604	228.107.242
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		7.287.086.818	9.550.233.724
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2o, 13	36.946.611.641	36.888.503.919
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m, 19	13.950.265.992	13.493.516.594
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		50.896.877.633	50.382.020.513
JUMLAH LIABILITAS		58.183.964.451	59.932.254.237
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham			
Modal dasar - 850.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	20	89.334.835.000	89.334.835.000
Tambahan modal disetor - bersih	21	716.892.763	716.892.763
Komponen ekuitas lain			
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	2d, 6	(1.535.300.000)	(2.379.715.000)
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya		86.937.748.268	87.120.335.648
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	22	500.000.000	500.000.000
Sub-jumlah		175.954.176.031	175.292.348.411
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 23	125.661.694.164	125.924.722.627
JUMLAH EKUITAS		301.615.870.195	301.217.071.038
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		359.799.834.646	361.149.325.275

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2016 (Tiga Bulan)	2015 *) (Tiga Bulan)
PENDAPATAN USAHA	2n		
Kamar		9.296.055.549	8.779.759.903
Makanan dan minuman		7.355.352.677	5.517.336.320
Fitness dan spa		625.980.302	545.182.502
Binatu		286.379.620	207.315.891
Telepon dan faksimile		2.861.525	3.826.773
Lain-lain		34.317.633	37.563.216
Jumlah Pendapatan Usaha		17.600.947.306	15.090.984.605
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	2n		
Beban langsung			
Makanan dan minuman		(2.294.043.828)	(1.677.463.238)
Binatu		(10.750.767)	(3.626.319)
Telepon dan faksimile		(858.417)	(563.039)
Sub-jumlah beban langsung		(2.305.653.012)	(1.681.652.597)
Gaji dan tunjangan		(4.064.082.786)	(3.423.918.828)
Beban departementalisasi lainnya	24	(831.793.059)	(1.240.135.026)
Jumlah Beban Departementalisasi		(7.201.528.857)	(6.345.706.451)
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI		10.399.418.449	8.745.278.154
Beban penjualan dan pemasaran	2n, 25	(102.712.088)	(172.906.782)
Beban umum dan administrasi	2n, 26	(11.453.220.166)	(10.602.351.119)
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2n, 12	241.105.974	247.931.423
LABA (RUGI) USAHA		(915.407.831)	(1.782.048.324)
Penghasilan bunga - bersih	2n	528.619.710	566.764.307
Beban keuangan	2n, 27	(720.000)	(51.800.000)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(387.508.121)	(1.267.084.017)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	20, 13		
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan		(58.107.722)	298.036.416
Beban Pajak Penghasilan		(58.107.722)	298.036.416
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(445.615.843)	(969.047.601)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA			
<i>Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</i>			
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	20	-	(1.399.880.753)
Pajak penghasilan atas keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti		-	349.970.188

*) Disajikan kembali

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>2016 (Tiga Bulan)</u>	<u>2015 *) (Tiga Bulan)</u>
<i>Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</i>			
Kenaikan (penurunan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	6	844.415.000	(4.605.900.000)
Laba (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak		844.415.000	(5.655.810.565)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		398.799.157	(6.624.858.166)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		(182.587.380)	(397.835.269)
Kepentingan Non-Pengendali	2b	(263.028.463)	(571.212.331)
JUMLAH		(445.615.843)	(969.047.601)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		661.827.620	(5.539.189.658)
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 23	(263.028.463)	(1.085.668.508)
JUMLAH		398.799.157	(6.624.858.166)
LABA (RUGI) PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2q, 30	1	(1)

*) Disajikan kembali

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

	Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Bersih	Penurunan yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek yang Tersedia untuk Dijual	Saldo Laba/		Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya/		
Saldo 1 Januari 2015		89.334.835.000	716.892.763	(2.302.950.000)	450.000.000	86.687.617.732	127.032.222.256	301.918.617.751
Dana cadangan umum	23	-	-	-	-	-	-	-
Rugi komprehensif lain		-	-	(4.605.900.000)	-	(535.454.388)	(514.456.177)	(5.655.810.565)
Rugi periode berjalan		-	-	-	-	(397.835.269)	(571.212.331)	(969.047.601)
Saldo 31 Maret 2015		89.334.835.000	716.892.763	(6.908.850.000)	450.000.000	85.754.328.075	125.946.553.748	295.293.759.585
Saldo 1 Januari 2016		89.334.835.000	716.892.763	(2.379.715.000)	500.000.000	87.120.335.648	125.924.722.627	301.217.071.038
Dana cadangan umum	23	-	-	-	-	-	-	-
Laba komprehensif lain		-	-	844.415.000	-	-	-	844.415.000
Rugi periode berjalan		-	-	-	-	(182.587.380)	(263.028.463)	(445.615.843)
Saldo 31 Maret 2016		89.334.835.000	716.892.763	(1.535.300.000)	500.000.000	86.937.748.268	125.661.694.164	301.615.870.195

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2016 (Tiga Bulan)	2015 (Tiga Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		17.316.939.446	14.704.888.248
Pembayaran kas kepada pemasok		(10.342.610.178)	(9.242.521.270)
Pembayaran kas kepada karyawan		(6.627.918.560)	(5.159.716.490)
Penerimaan dari pendapatan bunga		528.619.710	566.764.308
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(720.000)	(59.826.000)
Penerimaan dari penghasilan lainnya		241.105.974	248.557.422
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.115.416.392	1.058.146.218
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Investasi jangka pendek	6	-	(3.178.091)
Perolehan aset tetap	13	(424.141.610)	-
Uang muka pembelian aset tetap	13	-	(751.986.708)
Investasi jangka panjang		(20.000.000.000)	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(20.424.141.610)	(755.164.799)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran pinjaman bank		-	(4.000.000.000)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		-	(4.000.000.000)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(19.308.725.218)	(3.697.018.581)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		47.265.587.249	26.671.142.036
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		27.956.862.031	22.974.123.455

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 21 tanggal 7 Juli 2015 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0939627.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 27 Juli 2015.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang jasa pengelolaan aset dan jasa penasihat keuangan.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk (*ultimate parent*) oleh karena tidak terdapat pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang melebihi 50%.

Laporan keuangan konsolidasian interim telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 April 2016.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000. PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

PT Sanggraha Dhika

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat. Hotel tersebut mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

Persentase kepemilikan Perusahaan atas saham SD adalah 51%. Jumlah aset SD pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing sebesar Rp.314.575.177.742 dan Rp 317.039.965.332.

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

		<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Komisaris</u>			
Komisaris Utama	:	Buntardjo Hartadi Sutanto	Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Independen	:	Nur Asiah	Nur Asiah
Komisaris	:	Jeremy Vincentius	Jeremy Vincentius
<u>Direksi</u>			
Direktur Utama	:	Tsun Tien Wen Lie *)	Tsun Tien Wen Lie *)
Direktur	:	Chan Shih Mei	Chan Shih Mei
Direktur	:	Henry Fitriansyah Jusuf	Henry Fitriansyah Jusuf

*) Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Nur Asiah
Anggota	:	Ervina
Anggota	:	Masni Chou

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 171 juta dan Rp 164 juta, masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki karyawan tetap sejumlah 193 dan 195 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016. Seperti diungkapkan dalam catatan terkait, terdapat standard akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak . Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain
- Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi jangka pendek termasuk dalam kategori ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi).

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut.

Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan/atau dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode-periode sebelumnya berdasarkan hasil penilai independen. Nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode yang bersangkutan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai “Rugi Penurunan Nilai”. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi perioden berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

m. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No.24. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui pendapatan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara :

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) beban atau penghasilan bunga neto.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Penerimaan dari pelanggan/tamu yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka". Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali :

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali :

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan hutang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 13.276 dan Rp 13.795 per US\$ 1.

q. Laba (Rugi) per Saham

Pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Berdasarkan PSAK No.56, "Laba (rugi) per saham", dihitung dengan membagi laba (rugi) neto periode berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 446.674.175 saham, masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Saat ini, seluruh pendapatan usaha dalam laporan keuangan konsolidasian adalah berasal dari Entitas Anak yang bergerak di bidang (segmen) usaha perhotelan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

t. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa..

u. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual asset atau mengalihkan liabilitas terjadi :

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 3.411.054.651 dan Rp 3.155.531.941. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp.13.950.265.992 dan Rp 13.493.516.594. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 284.257.302.278 dan Rp 287.449.492.769. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 21, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak. Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 296.695.604 dan Rp 228.107.242 (lihat Catatan 18).

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 50.267.738.036 dan Rp 68.611.453.504 (Catatan 31), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 5.084.544.594 dan Rp 7.449.975.633 (Catatan 31).

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan secara retrospektif PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", di adopsi dari *International Accounting Standards ("IAS") 19*.

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "*corridor approach*" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain (OCI) dan dikeluarkan secara permanen dari laba atau rugi.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

5. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Kas		
Rupiah	99.950.000	149.622.000
Sub-jumlah	99.950.000	149.622.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1.674.803.947	2.281.379.188
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.238.478.967	2.461.818.465
PT Bank Central Asia Tbk	1.038.692.164	1.604.871.695
PT Bank Pan Indonesia Tbk	305.390.313	29.761.522
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	197.415.135	273.986.020
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.404.908	44.898.947
PT Bank Victoria International Tbk	2.687.381	2.237.670
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.923.829	1.827.260
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
(US\$ 12.716 pada 31 Maret 2016 dan		
US\$ 36.344 pada 31 Desember 2015)	168.818.678	501.370.722
PT Bank Windu Kentjana International Tbk		
(US\$ 1.001 pada 31 Maret 2016)		
(US\$ 1.000 pada 31 Desember 2015)	13.296.709	13.813.760
Jumlah Kas dan Bank	4.756.862.031	7.365.587.249
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	23.200.000.000	39.900.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	27.956.862.031	47.265.587.249
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	9%	9%

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Efek tersedia untuk dijual		
Efek saham		
<u>Harga Perolehan</u>		
PT.Asuransi Dayin Mitra Tbk	19.958.900.000	19.958.900.000
Kerugian yang belum direalisasi-bersih	(1.535.300.000)	(2.379.715.000)
Nilai Wajar	18.423.600.000	17.579.185.000

Perusahaan menetapkan nilai wajar portofolio efek saham berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir perdagangan pada masing-masing akhir periode. Penetapan harga wajar berdasarkan nilai pasar merupakan pertimbangan terbaik manajemen.

7. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
<i>City ledger</i>	3.411.054.651	3.067.607.816
Bank penerbit kartu kredit	-	87.924.125
Jumlah	3.411.054.651	3.155.531.941

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Dalam waktu 30 hari	1.177.870.047	497.350.994
31 - 60 hari	638.084.786	2.065.779.207
61 - 90 hari	122.885.820	6.121.697
Lebih dari 90 hari	1.472.213.998	586.280.043
Jumlah	3.411.054.651	3.155.531.941

Manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 60 hari dan kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak terdapat penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 , manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Deposito	10.149.071	136.435.071
Pinjaman karyawan	76.804.694	89.206.186
Lain-lain	267.178.065	263.418.533
Jumlah	354.131.830	489.059.790

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga, dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

9. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Makanan dan minuman	578.817.267	633.273.272
Perlengkapan kamar	219.922.260	246.956.945
Bahan bakar	100.209.113	114.368.531
Suku cadang	113.074.760	112.821.998
Perlengkapan hotel	36.994.470	29.147.853
Lain-lain	156.913.224	149.305.619
Jumlah	1.205.931.094	1.285.874.218

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berpendapat bahwa nilai persediaan tersebut tidak perlu diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Biaya dibayar di muka</u>		
Asuransi	186.803.176	108.964.883
Pajak Reklame	83.896.204	288.961.821
Pemeliharaan	24.705.000	227.829.631
Lain-lain	112.927.810	98.456.948

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA (lanjutan)

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Uang muka</u>		
Perbaikan dan pemeliharaan	-	22.286.250
Lain-lain	625.503.645	337.810.589
Jumlah	1.033.835.835	1.084.310.122

11. INVESTASI JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Penyertaan Modal</u>		
PT.Tez Capital and Finance (TEZ)		
20.000 lembar saham (10% kepemilikan saham)	20.000.000.000	-

12. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	214.434.895.898	192.384.860	-	-	214.627.280.758
Mesin dan peralatan	5.681.562.076	-	-	-	5.681.562.076
Peralatan dan perabot hotel	20.961.303.379	190.959.750	-	-	21.152.263.129
Peralatan dan perabot kantor	1.872.150.064	40.797.000	-	-	1.912.947.064
Instalasi	3.106.110.631	-	-	-	3.106.110.631
Kendaraan	1.488.465.270	-	-	-	1.488.465.270
Jumlah	372.106.487.318	424.141.610	-	-	372.530.628.928
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	59.390.829.186	2.629.178.848	-	-	62.020.008.034
Mesin dan peralatan	4.313.751.430	207.359.036	-	-	4.521.110.466
Peralatan dan perabot hotel	15.499.060.409	629.197.661	-	-	16.128.258.070
Peralatan dan perabot kantor	1.637.577.003	42.417.836	-	-	1.679.994.839
Instalasi	2.765.313.334	39.806.845	-	-	2.805.120.179
Kendaraan	1.050.463.187	68.371.875	-	-	1.118.835.063
Jumlah Akumulasi Penyusutan	84.656.994.549	3.616.332.101	-	-	88.273.326.650
Nilai Buku	287.449.492.769				284.257.302.278

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

12. ASET TETAP (lanjutan)

		31 Desember 2015			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	213.606.971.038	827.924.860	-	-	214.434.895.898
Mesin dan peralatan	5.623.375.008	58.187.068	-	-	5.681.562.076
Peralatan dan perabot hotel	19.565.493.340	1.395.810.039	-	-	20.961.303.379
Peralatan dan perabot kantor	1.794.230.062	77.920.002	-	-	1.872.150.064
Instalasi	3.077.360.631	28.750.000	-	-	3.106.110.631
Kendaraan	1.488.465.270	-	-	-	1.488.465.270
Jumlah	369.717.895.349	2.388.591.969	-	-	372.106.487.318
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	47.817.563.924	11.573.265.262	-	-	59.390.829.186
Mesin dan peralatan	3.466.996.570	846.754.860	-	-	4.313.751.430
Peralatan dan perabot hotel	12.743.370.246	2.755.690.163	-	-	15.499.060.409
Peralatan dan perabot kantor	1.398.274.102	239.302.901	-	-	1.637.577.003
Instalasi	2.417.470.186	347.843.148	-	-	2.765.313.334
Kendaraan	776.975.687	273.487.500	-	-	1.050.463.187
Jumlah Akumulasi Penyusutan	68.620.650.715	16.036.343.834	-	-	84.656.994.549
Nilai Buku	301.097.244.6346				287.449.492.769

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 3.616.332.101 dan Rp 16.036.343.834 (lihat Catatan 26).

Pada tanggal 31 Maret 2016, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 166 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga sebesar Rp 1.939.252.240.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp.13.636.450.603.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2015, HGB Perusahaan dan Entitas Anak masih memiliki sisa jangka waktu 20 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	2.843.604	2.718.283
Pasal 23	45.000	369.000
Pasal 29	134.534	134.534
Sub-jumlah	3.023.138	3.221.817
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	59.802.816	44.814.305
Pasal 23	10.970.699	12.895.566
Pasal 25	106.418.833	106.418.833
Pasal 29	2.202.378	2.202.378
Pasal 4 ayat 2	6.480.000	3.240.000
Pajak Pembangunan (PB1)	670.490.540	834.865.767
Pajak Pertambahan Nilai	-	27.777.799
Sub-jumlah	856.365.266	1.032.214.648
Jumlah	859.388.404	1.035.436.465

Pajak Dibayar di Muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 276.753.072 dan Rp 283.178.372 , yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

b. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2016 (Tiga Bulan)	2015 (Tiga Bulan)
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
Jumlah	-	-
Pajak tangguhan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(58.107.722)	298.036.416
Jumlah	(58.107.722)	298.036.416

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN

b. Beban Pajak Penghasilan

	2016 (Tiga Bulan)	2015 (Tiga Bulan)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	(58.107.722)	298.036.416

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 (Tiga Bulan)	2015 (Tiga Bulan)
Rugi sebelum manfaat (beban)		
Pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	(387.508.121)	(1.267.084.017)
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(478.685.060)	(1.463.775.868)
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	91.176.939	196.691.851
<u>Beda tetap</u>		
Beban lain-lain	240.408.868	285.633.720
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(331.585.807)	(482.325.571)
Taksiran Laba (Rugi) fiskal periode berjalan	-	-
Akumulasi taksiran rugi fiskal awal periode	-	-
Akumulasi taksiran laba (rugi) fiskal akhir periode	-	-

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	2016 (Tiga Bulan)	2015 (Tiga Bulan)
Taksiran penghasilan kena pajak		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2016 (Tiga Bulan)	2015 (Tiga Bulan)
Beban pajak penghasilan-periode berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
Beban pajak penghasilan menurut laporan		
Laba rugi komprehensif konsolidasian		
Interim-Periode berjalan	-	-
Pajak Penghasilan dibayar dimuka (Pasal 23 dan 25)		
Perusahaan	4.001.542	-
Entitas Anak	319.256.499	1.038.829.125
Taksiran klaim pajak penghasilan	(323.258.041)	(1.038.829.125)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

	2016 (Tiga Bulan)
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	(387.508.121)
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (dibulatkan)	(387.508.00)
Beban (manfaat) pajak penghasilan dengan tarif Pajak yang berlaku	(96.877.000)
<u>Pengaruh pajak atas beda tetap :</u>	
Beban lain lain	117.051.859
Penghasilan yang telah dikenakan Pajak penghasilan final	(132.154.927)
Rugi fiskal perusahaan dan Entitas Anak yang Tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	591.371.668
Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif Lain konsolidasian interim	(58.107.722)

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan Entitas Anak sebagai entitas hukum yang terpisah. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, jumlah taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari taksiran laba (rugi) fiskal yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

Perusahaan telah melaporkan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2015 pada bulan April 2016.

c. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

31 Maret 2016				
	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
<u>Entitas Anak</u>				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	3.373.379.150	114.187.350	-	3.487.566.500
Aset tetap	(40.261.883.069)	(172.295.072)	-	(40.434.178.141)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(36.888.503.919)	(58.107.722)	-	(36.946.611.641)
31 Desember 2015				
	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
<u>Entitas Anak</u>				
imbalan kerja karyawan	2.260.378.413	409.785.710	703.215.027	3.373.379.150
Aset tetap	(39.880.147.016)	(381.736.053)	-	(40.261.883.069)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.619.768.603)	28.049.657	703.215.027	(36.888.503.919)

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

14. UTANG USAHA

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, akun ini merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok, pihak ketiga, sebesar Rp 3.367.745.291 dan Rp 4.988.617.461.

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Belum jatuh tempo	2.362.585.110	3.348.785.121
1 - 30 hari	515.203.756	1.128.002.579
31 - 60 hari	45.389.741	20.914.003
Di atas 60 hari	444.566.683	490.915.758
Jumlah	3.367.745.291	4.988.617.461

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo utang usaha di atas.

15. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, sebagian besar akun ini merupakan penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) yang diterima dari pelanggan, pihak ketiga dan akan dibagikan kepada karyawan, yaitu masing-masing sebesar Rp 545.681.156 dan Rp 695.959.523.

16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
Sewa	645.831.383	373.700.836
Deposit tamu	-	28.485.149
Lain-lain	400.626.833	434.528.399
Jumlah	1.046.458.216	836.714.384

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Listrik, air, gas dan telepon	532.396.390	991.322.270
Jasa profesional	82.080.000	155.580.000
Lain-lain	515.969.071	576.859.703
Jumlah	1.130.445.461	1.723.761.973

18. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Kesejahteraan karyawan	203.438.541	172.690.595
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	93.257.061	55.416.647
Jumlah	296.695.604	228.107.242

19. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia untuk tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dalam laporannya, tertanggal 02 Maret 2016, dengan menggunakan metode “*Projected Unit Credit*”.

Sedangkan liabilitas untuk tanggal 31 Maret 2016 dihitung dengan dasar awal tahun buku dengan menggunakan tingkat biaya yang ditentukan secara aktuarial pada tahun 2015, disesuaikan dengan kondisi atau kejadian yang signifikan (jika ada). Liabilitas tersebut dihitung berdasarkan metode “*Projected Unit Credit*” dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut :

Umur pensiun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	9% per tahun
Tingkat diskonto	9% per tahun
Tabel mortalitas	TMI - 2011
Tingkat kecacatan	10% dari TMI - 2011

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai “Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan” di laporan posisi keuangan konsolidasian interim, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

19. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

a. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Saldo awal liabilitas bersih	13.493.516.594	9.041.513.639
Penghasilan komprehensif lain	-	2.812.860.108
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	473.571.648	1.894.286.593
Pembayaran selama periode berjalan	(16.822.250)	(255.143.746)
Saldo akhir liabilitas bersih	13.950.265.992	13.493.516.594

b. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Nilai Kini liabilitas imbalan kerja	13.950.265.992	13.493.516.594

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut diatas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
Lion Trust (Singapore) Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000
Bank of Singapore Limited	84.869.000	19,00	16.973.800.000
Lucas SH CN	22.956.500	5,14	4.591.300.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	32.598.675	7,30	6.519.735.000
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Tujuan utama Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya sehingga dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Jumlah liabilitas	58.183.964.451	59.932.254.237
Dikurangi kas dan setara kas	(27.956.862.031)	(47.265.587.249)
Liabilitas - bersih	30.227.102.420	12.666.666.988
Jumlah ekuitas	301.615.870.194	301.217.071.038
<i>Gearing ratio</i>	10%	4%

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Agio saham yang berasal dari:		
Penawaran umum saham (Catatan 1b)	1.750.000.000	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I (Catatan 1b)	233.483.500	233.483.500
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)
Bersih	716.892.763	716.892.763

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

22. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 8 Juni 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2014, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	125.924.722.627	127.032.222.256
Bagian laba (rugi) bersih Entitas Anak (Kepentingan Non-Pengendali)	(263.028.464)	(1.107.499.629)
Saldo akhir	125.661.694.163	125.924.722.627

24. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Tiga Bulan)	2015 (Tiga Bulan)
Kamar	554.575.035	621.662.818
Makanan dan minuman	254.130.691	547.708.304
Binatu	9.688.613	38.970.157
Fitness dan spa	12.569.554	22.213.287
Telepon dan faksimile	179.479	8.535.153
Lain-lain	649.686	1.045.307
Jumlah	831.793.059	1.240.135.026

25. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Tiga Bulan)	2015 (Tiga Bulan)
Iklan dan promosi	102.712.088	87.453.830
Perjalanan dinas	-	85.452.952
Jumlah	102.712.088	172.906.782

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Tiga Bulan)	2015 (Tiga Bulan)
Penyusutan (Catatan 12)	3.616.332.101	4.167.493.949
Listrik, gas, air dan energi	2.765.472.819	2.722.085.992
Gaji dan tunjangan	2.440.638.310	1.715.852.348
Pemeliharaan dan teknik	585.310.500	442.641.555
Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	473.571.648	192.132.165
Pengolahan data	329.123.891	321.704.686
Jasa profesional	283.800.000	6.696.000
Telekomunikasi	96.200.439	38.524.388
Peralatan kantor dan cetakan	93.348.071	30.202.025
Komisi kartu kredit	89.681.627	97.434.268
Perizinan dan pajak	87.986.701	90.978.329
Asuransi	57.265.817	193.149.424
Lain-lain	534.488.242	583.455.990
Jumlah	11.453.220.166	10.602.351.119

27. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Tiga Bulan)	2015 (Tiga Bulan)
Administrasi Bank	720.000	-
Bunga pinjaman bank	-	51.800.000
Jumlah	720.000	51.800.000

28. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Beban	
	2016 (Tiga Bulan)	2015 (Tiga Bulan)	2016	2015
Imbalan jangka pendek	469.175.879	413.206.807	4,1%	3,9%

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 , Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	US\$ 13.717	182.115.387	US\$ 37.345	515.184.482

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 25 April 2016 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 13.235.

30. RUGI PER SAHAM

Rugi bersih per saham dihitung dengan membagi rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2016 (Tiga Bulan)	2015 (Tiga Bulan)
Rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan Kepada pemilik Entitas Induk	(182.587.380)	(397.835.269)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175	446.674.175
Rugi per Saham	(1)	(1)

31. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Instrumen Keuangan

Rincian aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Kas dan setara kas	27.956.862.031	47.265.587.249
Investasi Jangka Pendek	18.423.600.000	17.579.185.000
Piutang usaha - bersih	3.411.054.651	3.155.531.941
Piutang lain-lain	354.131.830	489.059.790
Uang jaminan	122.089.524	122.089.524
Jumlah	50.267.738.036	68.611.453.504
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	13,97%	19,00%

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Akun-akun aset keuangan tersebut seluruhnya dikategorikan sebagai “Pinjaman yang Diberikan dan Piutang” dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun-akun “Kas dan Setara Kas”, “Deposito Berjangka” dan seluruh akun piutang merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang dianortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya tidak material.

Dengan demikian pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Utang usaha	3.367.745.291	4.988.617.461
Utang lain-lain	586.353.842	737.596.199
Beban masih harus dibayar	1.130.445.461	1.723.761.973
Jumlah	5.084.544.594	7.449.975.633
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	8,74%	12,43%

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2d, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun “Utang Usaha”, “Utang Lain-lain” dan “Beban Masih Harus Dibayar” merupakan liabilitas jangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.

Dengan demikian pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Manajemen Risiko (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar terkait dengan keberadaan hutang bank, khususnya hutang bank jangka pendek di mana fluktuasi suku bunga akan berdampak pada besaran pembayaran bunga yang harus ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan, percepatan pelunasan dan melakukan restrukturisasi pinjaman guna menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha-bersih pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 3.411.054.651 dan Rp. 3.155.531.941 yang mencerminkan sekitar 0,95% dan 0,87% dari jumlah aset konsolidasian. Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Lembaga pemerintahan	81%	71%
Agen perjalanan	11%	15%
Individual	1%	1%
Maskapai penerbangan	1%	1%
Lain-lain	6%	12%
Jumlah	100%	100%

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

31 Maret 2016				
	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	27.956.862.031	-	-	27.956.862.031
Investasi jangka pendek	18.423.600.000	-	-	18.423.600.000
Piutang usaha - bersih	1.177.870.047	2.233.184.604	-	3.411.054.651
Piutang lain-lain	354.131.830	-	-	354.131.830
Uang jaminan	-	-	122.089.524	122.089.524
Sub-jumlah	47.912.463.908	2.233.184.604	122.089.524	50.267.738.036
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Utang usaha	2.362.585.110	1.005.160.181	-	3.367.745.291
Utang lain-lain	586.353.842	-	-	586.353.842
Beban masih harus dibayar	1.130.445.461	-	-	1.130.445.461
Sub-jumlah	4.079.384.413	1.005.160.181	-	5.084.544.594
Selisih Likuiditas	43.833.079.495	1.228.024.423	122.089.524	45.183.193.442

31 Desember 2015				
	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	47.265.587.249	-	-	47.265.587.249
Investasi jangka pendek	17.579.185.000	-	-	17.579.185.000
Piutang usaha - bersih	497.350.994	2.658.180.947	-	3.155.531.941
Piutang lain-lain	489.059.790	-	-	489.059.790
Uang jaminan	-	122.089.524	-	122.089.524
Sub-jumlah	65.831.183.033	2.780.270.471	-	68.611.453.504

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2015			
	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Utang usaha	3.348.785.121	1.639.832.340	-	4.988.617.461
Utang lain-lain	737.596.199	-	-	737.596.199
Beban masih harus dibayar	1.723.761.973	-	-	1.723.761.973
Sub-jumlah	5.810.143.293	1.639.832.340	-	7.449.975.633
Selisih Likuiditas	60.021.039.740	1.140.438.131	-	61.161.477.871

d. Risiko Regulasi Pemerintah

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah dapat mempengaruhi kegiatan usaha Entitas Anak dibidang perhotelan. Salah satunya yaitu dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014 (SE 11) tanggal 17 Nopember 2014 oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor, yang antara lain menghentikan rencana kegiatan dan rapat-rapat teknis dari instansi pemerintah di luar kantor, seperti di hotel, selama tersedia fasilitas ruang pertemuan di lingkungan instansi pemerintah yang memadai.

Pada tanggal 1 April 2015, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor dalam Rangka Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kerja Aparatur. Dengan diterbitkannya Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tersebut, Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014, dinyatakan tidak berlaku.

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kegiatan usaha dan kinerja operasinya.

32. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2016 (Tiga Bulan)	2015 (Tiga Bulan)
Kenaikan (penurunan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	844.415.000	(4.605.900.000)
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	-	534.072.378